

**BAB II**

**PROFILE SINGKAT ISIS (*ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA*),**

**ISIS SEBAGAI GERAKAN TERORISME GLOBAL MUNCUL**

**SEBAGAI ANCAMAN BARU YANG MENGANCAM KEAMANAN**

**DALAM NEGERI MALAYSIA**

**I. Terrorisme sebagai ancaman baru terhadap keamanan dalam negeri**

Isu terorisme sebenarnya bukanlah isu baru yang muncul untuk mengancam keamanan suatu negara melainkan isu ini menjadi penting setelah Amerika merubah arah kebijakan luar negeri mengikuti terjadinya serangan yang dilakukan oleh kelompok radikal pada 11 September 2001 di Washington DC. Terorisme di

**a. Definisi Terorisme**

Definisi terorisme menurut Webster's New School and Office Dictionary, "*terrorism is the use of violence, intimidation, to gain to end especially a system of goverment ruling by terror*", ia menjelaskan bahwa terorisme selalu menggunakan kekerasan, intimidasi, untuk melawan atau menghentikan sebuah sistem termasuk sistem pemerintahan yang dilakukan melalui penyebaran teror. sedangkan pelakunya disebut sebagai teroris. Sedangkan menurut ensiklopedia Indonesia terorisme merupakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang diperhitungkan sedemikian rupa untuk menciptakan suasana ketakutan dan bahaya dengan tujuan menarik perhatian nasional maupun internasional terhadap suatu aksi atau tuntutan. Kemudian , menurut kamus besar bahasa Indonesia Terorisme diartikan

sebagai rasa takut yang ditimbulkan oleh orang atau sekelompok orang. Jadi terorisme berarti suatu kegiatan yang menimbulkan tekanan dan ketakutan.

Selain itu terorisme merupakan kejahatan luar biasa (*Extra Ordinary Crime*) yang kental dengan muatan kekerasan politik, yang cenderung sering membuat kerusuhan, pemberontakan, revolusi, perang saudara dan pembantian termasuk melalui teror bom, penyanderaan, dan penembakan dengan sasaran masyarakat sipil bukan militer yang notabenehnya tidak terkait langsung terhadap masalah yang sedang dihadapi, terorisme memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Merupakan intimidasi yang bersifat memaksa
2. Menggunakan pembunuhan dan penghancuran secara sistematis sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu
3. Menciptakan dampak ketakutan yang berkepanjangan
4. Target atau sasaran aksi di pilih namun tujuannya adalah publik dan bersifat rahasia
5. Pesan aksi sebetulnya sudah menjadi rahasia umum, walaupun tidak diungkapkan secara rasional
6. Para anggota jaringan terorisme biasanya dilatarbelakangi oleh sifat idealisme atau fanatisme yang keras, baik nilai-nilai agama, kultur dan nilai-nilai lainnya.

Kemudian definisi lain tentang terorisme ialah Terorisme adalah tindakan yang melanggar hukum atau tindakan kekerasan yang mengancam peradaban, sering kali untuk mencapai tujuan politis, agama, atau tujuan – tujuan lain yang serupa. Terorisme internasional melibatkan teritori atau warga negara lebih dari satu negara (Robert Jackson dan Georg Sorensen, 2013). Selain itu, para teroris menggunakan kekerasan untuk menarik perhatian akan maksud atau alasan dibalik tindakan mereka. Mereka berusaha membuat rasa takut kepada masyarakat luas dan pemerintah dengan cara mencederai orang. Kemudian para teroris menjadikan orang – orang yang tidak bersalah sebagai target (Winarno, 2011).

#### **b. Tujuan Terorisme**

Tujuan dari gerakan terorisme secara umum diartikan sebagai memublikasikan suatu alasan melalui aksi kekerasan. Karena dengan demikian tujuan mereka akan dapat terpublikasikan dengan cepat dan masif, katalisator bagi aksi militerisme atau mobilisasi massa, menyuarakan ideologi tertentu untuk merekrut anggota, menebar kebencian dan konflik intern-komunal, menyalakan api peperangan dan menghancurkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan kelompok-kelompo tertentu.

Paradigma terorisme saat ini telah mengalami transformasi dari pengertian awalnya seperti yang diutarakan oleh Profesor linguistik Noam Chomsky dalam bukunya “*International Terrorism in Real World*”. Ia

mengatakan bahwa konsep terorisme telah berkembang menjadi “Pembalasan” oleh individu dan kelompok-kelompok tertentu terhadap pemegang kekuasaan (Negara) dari yang awalnya merupakan konsep kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah negara pada akhir abad ke-18 untuk menjamin ketaatan rakyat (Chomsky, 2006).

Jika dilihat dari Definisi dan Tujuan terorisme maka ISIS (*Islamic State of Irak and Syiria*) dapat dikategorikan sebagai sebuah organisasi terorisme internasional. Karena ISIS tidak hanya bergerak dikawasan Suriah dan Irak melainkan pengaruhnya menyebar keseluruh penjuru dunia dengan tujuan ingin mendirikan negara Islam (*Khilafah Islamiyah*). Tujuannya yang ingin mendirikan sebuah negara Islam menjadikan gerakan ini melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi tujuannya tersebut, cara – cara yang digunakan oleh gerakan ini ialah dengan aksi kekerasan, tidak manusiawi, melanggar aturan yang tidak semestinya dilakukan oleh umat Islam yang ingin mendirikan sebuah negara Islam.

Gerakan ini tidak pandang bulu dalam melancarkan aksinya, mereka beranggapan bahwa siapapun yang tidak sepaham dengan ideologi atau pemikiran yang dianutnya maka orang tersebut adalah musuh dan harus dilenyapkan. Ini terbukti dengan berbagai aksi yang dilakukan oleh gerakan ini seperti bom bunuh diri yang dilakukan diberbagai negara di dunia, membunuh tawanan perang dengan cara yang tidak wajar yakni dengan cara memenggal kepala atau menembak korban. Itu semua dilakukan karena Tidak seperti gerakan terorisme yang terdahulu, ISIS

muncul sebagai gerakan terorisme yang memiliki pengaruh kuat untuk mempengaruhi setiap individu untuk bergabung dengannya yang dilakukan melalui media sosial. Itulah mengapa ISIS dapat dikatakan sebagai gerakan terorisme karena tindakan yang dilakukan dapat mengancam dan memberikan efek takut ditengah masyarakat luas.

## **II. Profile Islamic State of Irak and Syiria (ISIS)**

### **a. Sejarah Berdirinya ISIS**

ISIS merupakan sebuah gerakan yang dihasilakan oleh Al – Qaeda yang memiliki upaya untuk melakuakn ekspansi secara global dalam memperjuangkan politik mereka. ISIS adalah grup jihad berbasis Sunni Wahabi di daerah Timur Tengah yang telah mengumumkan bahwa statusnya sebagai sebuah negara Islam (Khalifah) yang berkuasa atas semua umat Islam di seluruh dunia (Tambunan, Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Sham), 2013).

Adapun sejarah gerakan ISIS bermula dari dientuknya “Jama’ah Tauhid dan Jihad” di Irak pada tahun 2004 yang diketuai oleh Abu Mush’ab Zarqawi. Kemudian pada waktu yang sama, Zarqawi menyatakan pembai’atannya terhadap pimpinan tertinggi Al – Qaeda yakni Usamah Bin Ladin. Dengan demikian, kepemimpinan Al – Qaeda berpindah tangan ke Zarqawi yang menjadi perwakilan resmi di Irak. Ketika Amerika melakukan serangan ke Irak, para anggota Zarqawi sangat agresif menentang penjajahan yang dilakukan oleh AS. Pada tahun 2006, Zarqawi mengumumkan melalui sebua rekaman tentang pembentukan “Majelis

Syura Mujahidin” yang diketuai oleh Abdullah Rasyid Al – Baghdadi. Tujuan dibentuknya majelis ini adalah untuk mengantisipasi perpecahan dikemudian hari antara berbagai kelompok pejuang yang tersebar di berbagai pelosok negara Irak.

Pembentukan majelis ini tidak berjalan sesuai rencana dimana para anggota yang tergabung didalamnya memilih untuk mendirikan majelis sendiri, kemudian pada akhir tahun 2006, sebagian besar pasukan “Majelis Syura Mujahidin” berhasil mengambil sebuah keputusan untuk mendirikan sebuah negara islam Irak di bawah pimpinan Abu Umar Al – Baghdadi. Setelah terbentuknya negara Islam Irak lalu pada tanggal 9 April 2010, pasukan Amerika mengadakan penyerangan besar – besaran ke salah satu daerah di Irak yang bernama Tsar-tsar, dari penyerangan tersebut menyebabkan terbunuhnya pemimpin Abu Umar Al – Baghdadi (Pimpinan negara Islam Irak) yang kemudian di gantikan oleh Abu Bakar Al – Baghdadi (Putra, 2014).

*Islamic State Of Irak and Syiria* atau lebih dikenal dengan sebutan ISIS adalah sebuah kelompok jihadi yang dibentuk oleh Abu Bakar Al-Baghdadi yang berasal dari Irak yang mendeklarasikan dirinya pada 9 April 2013 jaringan ini merupakan metamorphosis dai jaringan teroris *Islamic State Of Irak* (ISI) yang terbentuk pada tahun 2006 yang juga merupakan metamorfosis dari gerakan *Al- Qaeda in Iraq* (AQI) yang terbentuk pada tahun 2004. Sedangkan AQI adalah sebuah anak cabang

dari gerakan *Al-Qaeda* internasional pimpinan Osama Bin Laden (Plebani, 2014).

Pada awalnya, kelompok gabungan ini mencetuskan diri dengan nama *Islamic State of Irak and Syiria*, Namun dalam kancah internasional gerakan ini lebih dikenal dengan istilah *Islamic State in Irak and the Levant* disingkat ISIL atau *Islamic State of Irak and Sham* ISIS. Dibawah kepemimpinan Abu Bakar Al- Baghdadi, ISIS telah menjelma menjadi gerakan teroris yang paling menakutkan dan kontroversial pada abad sekarang ini. Gerakan ini bukanlah gerakan teroris biasa melainkan sebuah organisasi politik dan militer islam radikal sebagai filsafat politik dan berusaha untuk memasukan pandangan atau ideologiya berlaku untuk seluruh muslim maupun non-muslim. Gerakan ini memiliki tujuan yakni ingin membentuk *Khilafah Islamiyah* (Negara Islam) dimuka bumi dengan menempuh jalan yang radikal, gerakan ini mengklaim dirinya sebagai penguasa tunggal dari semua muslim Sunni diseluruh dunia.

Seiring berjalanya waktu, pada tahun 2014 ISIS berhasil menguasai Fallujah, Mosul dan Raqqa di Irak, serta menghapus batas negara Irak dan Suriah dan menjadikan Raqqa sebagai ibukota ISIS. (Tambunan, Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Syria), 2013)

**b. Ideologi Gerakan ISIS ( *Islamic State of Iraq and Syiria* )**

Ideologi ISIS yakni *Salafi Jihadis*, merupakan sebuah pemikiran yang bersumber dari pemikiran orang - orang terdahulu (*Salaf Shalih*) yang menginginkan terbentuknya negara Islam dan menjunjung tinggi

nilai – nilai dasar Islam. ini sangatlah penting mengingat bahwa gerakan ini mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara agama dan negara. Sehingga pengambilan semua keputusan didasarkan pada hukum Syariah (Hukum Islam). Secara bahasa kata *Salaf* memiliki arti yang merujuk kepada orang – orang terdahulu, sedangkan *Salafiyah* merujuk kepada gerakannya sehingga menurut istilah *Salafiyah* merupakan paham yang berpedoman pada Al – Qur’an dan Sunnah Nabi sebagai sumber awal bagi ilmu dan amal. Mereka berpegang teguh pada pemahaman para Sahabat sahabat termasuk dalam segi akidah dan dalam segi penerapan gerakan *Salafiyah* terfokus pada perjuangan melawan fanatisme mazhad dan menyerukan untuk kembali kepada Al – Qur’an dan Al – Sunnah. Adapun tujuan dari gerakan ini ialah menghidupkan ajaran para kaum terdahulu ( *Salaf* ) yang menyerukan agar umat Islam kembali kepada Al – Qur’an dan Sunnah dan meninggalkan ajaran (*Mazhab*) yang tidak didasarkan pada Al – Qur’an dan Al – Sunnah. Selain itu, *Salafiyah* dikenal juga sebagai sebuah metode (*Manhaj*) untuk memahami dan menerapkan Islam (Jaiz, 2004). Oleh sebab itu, salafi merupakan istilah yang ditujukan bagi setiap orang yang berusaha memelihara kemurnian nilai – nilai Islam yang dilandaskan pada ajaran nabi Muhammad SAW dan Al – Sunnah dengan sumber hukum yang berasal dari Al – Qur’an dan Al – Sunnah.

ISIS menggunakan Salafi Jihadis sebagai ideologi yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan semua aksinya yakni dengan berpatokan kepada Salaf Shalih, namun kaidah yang digunakan oleh



gerakan ini dalam memperjuangkan tujuannya adalah keras dan kejam jika dibandingkan dengan gerakan – gerakan terorisme seperti Al – Qaeda, Taliban, Boko Haram, Jamaah Islamiyah yang menggunakan ideologi sama yakni salafi jihadis. Kekejaman ISIS dapat dilihat dari kejadian – kejadian yang telah ditampilkan oleh gerakan ini yang di rilis melalui berita dan video. jika ewajibkan semua warga muslim untuk hijrah ke negara yaitu di Suriah, ISIS menggunakan pemahaman para Salaf Shalih sebagai landasan utama, sehingga kita harus menolak semua yang tidak sesuai dengan pengalaman Salaf Shalih, yakni menolak pembaharuan di dunia Islam, menghimbau semua warga muslim untuk kembali ke jalan yang benar yakni keluar dari negara sekuler dan bergabung dan membentuk sebuah negara Islam. Kemudian adapun ajaran yang digunakan sebagai tinjauan yang digunakan oleh ISIS sebagai justifikasi atas berbagai tindakan yang dilakukan, bahwa gerakan ini memiliki keyakinan untuk melencapkan segala macam hal yang mendatangkan kesyirikan seperti sebuah gedung – gedung hiburan yang *didesaign* oleh orang – orang barat. Selain itu gerakan ini juga memiliki landasan utama untuk menghilangkan ajaran Syiah di muka bumi, mengharamkan setaip sesuatu yang tidak mendatangkan kebaikan menurut Islam. Para *Salafiyah* beranggapan bahwa di dunia ini hanya ada dua kubu yang saling berlawanan satu sama lain yakni Islam Vs Jahiliyah dan Keimanan Vs Kekufuran, otoritas Tuhan dan otoritas Manusia, dalam pengambilan setiap keputusan didasarkan pada hukum Islam yang bersumber dari Al –

Quran dan Al – Sunnah (Tambunan, Sejarah dan Ideologi ISIS (Islamic State of Iraq and Sham ), 2014).

Kemudian untuk menghadapi musuh ini dilakukan dengan cara berjihad (berperang). Jihad versi gerakan ini ialah jihad yang menggunakan kekerasan dan kekejaman untuk mencapai tujuannya, jihad tidak hanya berbicara mengenai penyelesaian masalah melalui berperang melainkan jihad juga berarti sesuatu yang kita lakukan dengan bersungguh – sungguh dalam melakukan kebaikan. Namun gerakan ini memahami jihad sebagai sebuah jalan untuk berperang dan memiliki tujuan untuk mati *Syahid*. Inilah landasan utama ISIS dalam mengambil setiap keputusan atau tindakan yang akan mereka lakukan dengan tujuan untuk menghimbau semua umat untuk bergabung kedalam kekhilafahan yang telah dibuat oleh ISIS dan berjihad melawan musuh yang akan mencoba menghentikan usahanya dalam membentuk negara Islam (*Khilafah Islamiyah*) (Amin, 2014).

## **II. Sumber kekuatan ISIS (*Islamic State of Irak and Syria*)**

### **a. Sumber kekuatan Dana**

Gerakan militan ISIS merupakan gerakan terorisme yang bisa dibbilang paling kaya dalam segi materi maupun non materi pada abad ini mengapa demikian karena, gerakan ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak yang mendorong dalam hal pendanaan. Tak main – main gerakan ini untuk mewujudkan misinya yakni utuk membuat

khilafah islamiyah di muka bumi. Salah satu buktinya adalah dengan diambil alihnya wilayah di Suriah yakni Raqqa dan Mosul di Irak. Pendorong keberhasilan gerakan ini melakukan aksinya ialah banyaknya dana yang menjadi faktor utama keberhasilan misinya.

Sumber dana ISIS datang dari berbagai pihak, baik itu individu, kelompok bahkan negara sekalipun, tak tanggung – tanggung para pihak tersebut mendanai gerakan ini mulai dari pendanaan berupa materi seperti uang dan juga fasilitas seperti senjata dan kendaraan umum, pendanaanya dilakukan berupa sumbangan perindividu bahkan sumbangan yang dilakukan langsung oleh negara ke pemimpin negara di Suriah dan kemudian langsung diteruskan kepada gerakan ini. (Arrahmahnews, 2015).

Pendanaan ISIS juga bersumber dari penjarahan kilang minyak yang dilakukan di wilayah Irak. Berdasarkan perkiraan para ahli nilai akhir dari hasil penjarahan 11 kilang minyak dana yang dapat mereka peroleh sebanyak \$1.000.000 hingga lebih dari \$3.000.000,-perhari. Kemudian hasil penjarahan kilang minyak tersebut dikirim melintasi Irak hingga ke daerah perbatasan Turki. Selain itu, gerakan ini tidak hanya melakukan penjarahan tetapi juga melakukan penyanderaan warga sipil. Para korban penyanderaan digunakan sebagai alat untuk mengancam para pemimpin negara untuk dimintai tebusan dengan jumlah yang sangat besar. seperti yang dialami oleh beberapa negara yang mengalami

penyanderaan warga negaranya dan harus membayar tebusan dengan jumlah yang sangat besar (Merdeka, 2015).

Secara garis besar ISIS mendapatkan dana melalui beberapa cara yang **Pertama** mendapatkan sumbangan yang bersumber dari individu, kelompok bahkan perwakilan negara yang memiliki kepentingan yang sama dengan gerakan ini. Perwakilan negara ini memberikan sumbangan dalam jumlah yang sangat besar. Namun sumbangan paling banyak datang dari para individu yang secara sukarelawan memberikan sokongan dana terhadap gerakan ini karena telah terpengaruh oleh ideologi yang diusung oleh gerakan ini. **Kedua** sumber dana ISIS berasal dari hasil penjarahan kilang minyak di wilayah Irak yang menghasilkan dana yang begitu besar dari hasil penjualan minyak tersebut yang dijual melintasi Irak hingga perbatasan Turki. Yang **Ketiga** ialah hasil dari tebusan para sandera yakni para warga sipil yang ditahan yang kemudian dijadikan sebagai alat untuk mengancam pemerintah setempat kemudian meminta tebusan agar para sandera dapat dibebaskan dengan jaminan sandera digantikan dengan tebusan yang berjumlah besar.

#### **b. Sumber kekuatan Militer**

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Central Intelligence Agency* (CIA) Amerika Serikat, ISIS telah memiliki sekitar 15.000 pejuang di Irak dan Suriah, ini terus meningkat hingga lebih dari 100.000 pejuang hingga kini. Para pejuang tersebut datang dari berbagai penjuru didunia, disebutkan bahwa ada sekitar 40.000 dari keseluruhan pejuang tersebut

berasal dari luar timur tengah, seperti Eropa, Asia Selatan dan juga Asia Tenggara. Blok terbesar para pejuang gerakan ini datang dari negara – negar muslim terdekat seperti Yordania, Tunisia, Yaman dan Arab Saudi.

Dari segi kekuatan militer, ISIS juga memiliki perleengkapan perang berupa senjata canggih dan modern yang sebagian besat mereka peroleh dari hasil merebut camp – camp militer di Suriah dan Iraq sebagiannya lagi mereka peroleh melali transaksi jual – beli. Adapun senjata – senjata yang dimiliki oleh gerakan ini meliputi : Tank, Senjata Api, kendaraan dengan senapan mesin semi otomatis, peluncur roket, peluncur geranat, roket dan yang terakhir adalah jet tempur (Surbakti, 2015).

Kekuatan dana dan militer yang dimiliki oleh ISIS merupakan faktor utama keberhasilan gerakan ini dalam mempengaruhi dan menyebarkan ideologinya dikancah global. Didukung oleh sumber dana yang melimpah dan juga kekuatan militer yang canggih dan modern menjadikan ISIS sebagai gerakan terorisme paling kuat pada abad ini.

### **III. Keanggotaan ISIS (Islamic State of Irak and Syiria)**

Sebagai organisasi terorisme global tentunya membuat gerakan ini memerlukan anggota sebanyak – banyaknya demi untuk melancarkan misinya yakni untuk membentuk negara Islam. Tercatat bahwa keanggotaan ISIS berasal dari berbagai negara di belahan dunia, aksinya dalam perekrutan anggota termasuk yang paling berhasil dibandingkan dengan gerakan – gerakan terorisme lainnya. Kelebihan gerakan ini

dengan gerakan yang lain ialah dalam pemanfaatan fenomena globalisasi saat ini dengan cara yakni menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan cara menggunakan sosial media.

Salah satu saluran berita di Inggris yakni Sky News mendapati ribuan dokumen berisi nama jihadis gerakan ini mulai dari tempat tinggal, nomer telepon, dan identitas keluarga mereka. Laporan ini didapatkan dari dokumen dalam sebuah kartu memori curian mantan anggota ISIS yang ditangani oleh kepala polisi keamanan internal. Balnko tersebut juga berisi form pendaftaran perekrutan anggota ISIS, tercatat bahwa ada sekitar 51 negara terkumpul dalam dokumen tersebut (Naufal, 2016). Selanjutnya negara Jerman juga mendapatkan bocoran ribuan data anggota gerakan ini, Bagian kriminal kepolisian federal Jerman menyatakan bahwa arsip tersebut berisi data pribadi para anggota gerakan ini dan data tersebut bersifat autentik (WW, 2016).

Keberhasilan gerakan ini untuk mampu mempengaruhi para warga negara asing untuk bergabung menjadi anggotanya ialah karena gerakan ini menganut sistem perekrutan secara modern. Seperti yang telah dijelaskan diatas yakni menggunakan teknologi informasi dan komunikasi selain itu juga terdapat cara lain yang digunakan oleh gerakan ini untuk penyebaran ideologi dan juga perekrutan anggota.

**a. Penyebaran ideologi dan perekrutan anggota melalui media sosial dan multimedia**

Tercatat bahwa hampir semua akun media sosial dimiliki oleh gerakan ini, sebut saja seperti *Youtube*, *Facebook*, *Twitter* yang dari masing masing media sosial tersebut memiliki fungsi untuk menubar dan membagikan informasi secara cepat dan intens dan dapat diakses oleh siapapun di seluruh dunia. Gerakan ini termasuk kedalam gerakan yang sukses menggunakan media sosial sebagai alat penyebaran ideologi dan perekrutan anggota.

Selain menggunakan media sosial sebagai alat penyebaran dan perekrutan anggota, juga terdapat tujuan lain yakni untuk menyebarkan informasi secara cepat dan intens mendorong para pendukungnya untuk ambila bagian dalam proses peperangan dalam kata lain ialah memudahkan pertukaran informasi antara anggotanya. Penggunaan media sosial oleh gerakan ini juga diperuntukan tidak hanya untuk membuktikan eksistensi tapi juga untuk menyeba propaganda, serta memberitahu pencapaian – pencapaian yang telah dicapai oleh gerakan ini. Laporan dari Anti – Defamation League (ADL) menyatakan bahwa aksi media sosial gerakan ini telah berhasil merekrut sekitar 12.000 hingga 15.000 anggota asing dimana 3.000 orang diantaranya adalah berasal dari barat, termasuk 100 orang berasal dari Amerika. Selain memiliki akun media sosial gerakan ini juga memanfaatkan multimedia seperti pembuatan situs majalah online milik ISIS yang bernama *The Islamic State report*.

Berita yang dimuat didalam majalah tersebut menceritakan kelebihan – kelebihan yang terjadi jika menjadi anggota gerakan ini. Selain majalah online, gerakan ini juga membuat aplikasi video yang diberi nama *Al Hayat Media Centre* yang merupakan alat propaganda ISIS melalui siaran video dengan kualitas tampilan *High Definition* (Irib, 2014).

Namun belakangan ini juga ISIS telah membuat aplikasi yang sejenis dengan *Twitter* guna untuk memudahkan akses pertukaran informasi dan perekrutan anggota dimana aplikasi tersebut buatan anggota ISIS sendiri. mengingat bahwa banyaknya negara atau kelompok – kelompok yang melakukan pemblokiran akun yang dimiliki oleh gerakan ini, sehingga gerakan ini membuat aplikasi sendiri guna menghindari campur tangan negara atau kelompok – kelompok tertentu yang berusaha memblokir semua akun yang berkaitan dengan ISIS. Sebagian besar anggota ISIS berhasil didapat melalui media sosial, yakni para anggota yang berada diluar kawasan Timur Tengah.

**b. Penyebaran ideologi dan perekrutan anggota melalui perwakilan anggota yang tersebar di berbagai negara dunia**

Penyebaran ideologi yang dilakukan oleh gerakan ini tidak hanya terbatas pada penggunaan media sosial saja melainkan gerakan ini juga menggunakan para anggotanya yang tersebar di berbagai tempat diseluruh dunia. Cara ini juga terbilang ampuh dimana pemimpin ISIS mentransformasi para anggotanya menjadi seseorang yang baru yakni mulai dari identitas pribadi yaitu penggantian nama, alamat dan



kewarganegaraan selain itu gerakan ini juga mengubah penampilan anggotanya dengan cara menyesuaikan sesuai dengan penempatan para anggotanya. Hal tersebut ditujukan agar para perwakilan anggota tersebut dapat berbaur dengan warga lokal dan juga untuk meminimalisir kecurigaan yang akan ditimbulkan.

Setelah usahanya untuk masuk kenegara asing berhasil dan juga dapat berbaur dengan warga lokal, selanjutnya para perwakilan anggota tersebut mulai melakukan aksi yakni dengan cara *soft approach* yaitu dengan cara membuka pengajian dan bedah buku mengenai ideologinya di masjid – masjid dan melakukan kegiatan sosial lainnya. Lain halnya dengan perekrutan anggota para perwakilan tersebut menceritakan kelebihan – kelebihan yang akan didapat jika bersedia menjadi anggota ISIS yakni salah satunya dengan di iming – imingi akan mendapatkan gaji yang berlimpah ruah mengingat bahwa gerakan ini merupakan gerakan terorisme paling kaya dengan dana yang begitu banyak. Setelah mendapatkan status sosial didalam masyarakat dan sudah dapat mempengaruhi masyarakat untuk bergabung dengannya, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh para perwakilan anggota ialah membawa para anggota baru tersebut untuk berangkat ke Suriah yakni menjadi anggota baru untuk membantu gerakan ini melakukan misinya disana (Panggabean, 2014)

Keberhasilan ISIS untuk mendapatkan anggota dari berbagai negara didunia didorong oleh faktor ideologi yang diusung oleh gerakan

ini yakni *Salafi Jihadis* yang menjadikan warga negara dunia terpengaruh dan bergabung dengan gerakan ini untuk membentuk negara Islam (*Khilafah Islamiyah*).

#### **IV. Jaringan Islamic State of Irak and Syiria (ISIS) di Asia Tenggara**

Asia Tenggara merupakan sebuah kawasan yang berada di benua Asia mengingat bahwa kawasan ini yang berada pada titik strategis yang menghubungkan antara benua Eropa dengan benua Asia dan juga Australia bahkan Afrika. Dengan letaknya yang strategis tidak heran jika kawasan ini menjadi jalur surta yang menjadi akses dagang, kerjasama hingga kejahatan lintas batas atau bisa disebut juga kejahatann transnasional. Jika Menyebut kejahatan lintas batas kita akan diingatkan pada kasus - kasus perdagangan narkoba, perdagangan organ dan manusia, dan yang terakhir adalah terorisme internasional.

Isu terorisme merupakan salah satu isu yang menjadi tantangan terbesar bagi stabilitas keamanan di negara – negara kawasan Asia Tenggara. Asia Tenggara seolah – olah menjadi medan perang, dimana intensitas aktivitas dan serangan dari teroris yang ada di Asia Tenggara mengindikasikan bawa wilayah Asia Tenggara menjadi salah satu sarang dari jaringan terorisme internasional. tahun 1968 mengawali kesadaran bahwa serangan terorisme internasional menjadi ancaman krusial dimana meningkatnya jumlah korban dari serangan yang diakibatkan oleh kelompok – kelompok terorisme internasional menjadi ancaman krusial dan juga pada tahun 1980an, peningkatan terbentuknya kelompok Islam Radikal atau dalam

kata lain *religious terrorism* sebagai salah satu bentuk ancaman terorisme yang mengancam integritas dan eksistensi negara sekular dan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara (Afrilene, 2015).

Berbicara mengenai terorisme kawasan ini memiliki catatan panjang mengenai kejahatan jenis ini dimana jika kita kembali mengingat kejadian beberapa tahun yang lalu yakni tragedi pengeboman WTC 9/11 di Amerika Serikat yang menjadi akar munculnya pergerakan terorisme internasional, kawasan ini dijadikan sebagai "*Front kedua*" oleh AS setelah Afghanistan dimana kawasan ini menjadi tempat bersarangnya gerakan terorisme internasional yakni Al - Qaeda yang tersebar di Filipina, Malaysia, dan juga Indonesia. Usaha yang dilakukan oleh jaringan Al - Qaeda inilah yang mendukung perkembangan gerakan kelompok Islam radikal yang berada di Asia Tenggara. Adapun kelompok - kelompok Islam radikal yang telah berkembang menjadi teroris adalah *Moro Islamic Liberation Front (MILF)*, dan *Abu Sayyaf Group (ASG)* di Filipina; Laskar Jundullah di Indonesia; Kumpulan Mujahidin Malaysia (KMM) di Malaysia; dan juga Jamaah Islamiyah yang tidak hanya tersebar di tiga negara tersebut melainkan berkembang hingga ke Australia.

Jumlah populasi masyarakat di kawasan Asia Tenggara yang padat dan juga kawasan ini rentan dengan terjadinya konflik internal antara penduduk mayoritas dan minoritas yang mengakibatkan adanya gerakan - gerakan separatis yang terbentuk dari konflik tersebut juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh mengapa para kelompok teroris datang

ke kawasan ini. seperti di beberapa negara yakni, Malaysia, Indonesia dan Brunei Darussalam yang cenderung mayoritas penduduknya beragama Islam kemudian ada beberapa negara yang memiliki gerakan separatis seperti minoritas muslim di Thailand, Myanmar dan Filipina. tak sedikit dari mereka membentuk kelompok radikal lokal. Seperti Abu Sayyaf di Filipina yang telah mengumunkan dirinya sebagai perwakilan ISIS di Asia Tenggara, ISIS menggunakan gerakan Abu Sayyaf sebagai perpanjangan tangannya di kawasan tersebut selain itu gerakan Abu Sayyaf juga memiliki jaringan dengan gerakan – gerakan terorisme lokal yang ada di Malaysia dan Indonesia. Ini bertujuan untuk membantu ISIS dalam penyebaran pengaruhnya di Asia Tenggara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa penjelasan diatas merupakan faktor pendorong masuknya para kelompok teroris ke kawasan ini. Populasi dengan mayoritas beragama Islam ini begitu dimanfaatkan oleh para kelompok – kelompok untuk melancarkan misi dan juga menjadi lahan yang strategis untuk merekrut para anggota baru untuk bergabung dengannya.

ISIS (*Islamic State of Irak and Syiria*) merupakan sebuah gerakan Islam radikal muncul menjadi ancaman baru yang mengancam keamanan dikawasan Asia Tenggara. Eksistensi ISIS di Asia Tenggara menurut Profesor Rohan Gunaratna, seorang pakar keamanan dan kontraterorisme dari Singapura menyatakan bawa saat ini terdapat 22 kelompok teroris di Asia Tenggara yang telah berbaiat setia kepada kelompok ini, ia membuat pernyataan bahwa “ISIS menyebarluaskan propaganda di wilayah Asia

Tenggara secara daring dan menggunakan bahasa setempat” ia juga berpendapat bawa gempuran koalisi serangan udara terhadap berbagai markas di Irak dan Suriah mendorong kelompok militan ini mengembangkan sayap di kawasan lain. Hilangnya markas kekuasaan di negara asal membuat gerakan ini melakukan inovasi yakni dengan cara mencari kawasan baru yang akan digunakan sebagai markas baru dan ketika para kelompok tersebut kehilangan wilayahnya ia akan menjadi lebih memberontak dan juga akan mencoba memperbesar pengaruhnya hingga keluar kawasan kekuasaannya (Sari, 2015).

Jika merujuk pada definisi, tujuan, aksi terorisme diatas ISIS dapat dikatakan sebagai terorisme internasional karena cakupan gerakan ini tidak hanya di Suriah dan Irak namun sudah menyebar keseluruh dunia. seperti penjelesan diatas bahwa setiap tindakan terorisme pasti memiliki tujuan yang harus dicapai, begitupun dengan ISIS. ISIS memiliki tujuan yakni membentuk sebuah negara Islam (*Khilafah Islamiyah*) namun tindakan yang ditempuh untuk mendapatkan tujuannya cenderung ke arah kekerasan, brutal, melanggar norma – norma yang seharusnya tidak dilakukan terhadap umat muslim. Gerakannya yang radikal menjadikan ISIS masuk kedalam gerakan terorisme paling ekstrem pada abad ini. Dimana ISIS tak segan – segan membunuh siapapun yang tidak sepaham dengan ideologi atau pendapatnya. Kemudian gerakan ini juga melatih anak dibawah umur untuk menjadi para prajurit. Mempengaruhi setiap warga negara didunia untuk bergabung dengannya dan melawan negara – negara kafir yang diyaknini sebagai musuh

utama yakni negara – negara yang tidak sejalan dengan ajaran Islam atau bahkan negara non - Islam (Dunia Barat).

## **V. Sepak Terjang Terorisme di Malaysia dan pengaruh gerakan ISIS yang mengancam keamanan dalam negeri Malaysia**

### **a. Terorisme di Malaysia**

Malaysia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang merupakan salah satu dari negara terkaya di Asia Tenggara. Malaysia berbentuk federasi yang terdiri dari 13 negara bagian, negara ini terdiri dari dua bagian yang terpisah secara geografis, yaitu semenanjung Malaysia dan Malaysia. Keduanya dipisahkan oleh laut Cina selatan. Semenanjung Malaysia berbatasan dengan Thailand disebelah utara dan perairan disebelah barat (Selat Malaka), timur (Laut Cina Selatan), dan selatan (Selatan Johor). Sementara itu, Malaysia Barat yang terletak di pulau kalimantan berbatasan dengan Indonesia dan Brunei Darussalam. Sedangkan dipulau kalimantan Malaysia memiliki perbatasan darat dengan Indonesia dan Brunei Darussalam.

Malaysia terbagi menjadi dua wilayah utama yaitu Malaysia Barat dan timur, yang dipisahkan oleh Laut Cina Selatan. Penduduk Malaysia terdiri dari berbagai macam suku seperti suku Melayu yang menjadi dominasi penduduk yang tinggal di Malaysia (50,4 %) kemudian ada suku Tionghoa (23,7 %) dan suku India (7,1 %). tercatat bahwa total penduduk Malaysia pada tahun 2015 berjumlah 31.2 juta orang (Economics, 2016). Dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut mayoritas beragama Islam

mengingat negara tersebut adalah salah satu negara Islam di Asia Tenggara negara Islam yakni negara yang menggunakan hukum Islam sebagai landasan hukum di negaranya. Islam menempati posisi strategis dalam proses pembentukan negara Malaysia. Konstitusi Malaysia mempertahankan kekuasaan dan wewenang para sultan disebelah wilayah kesultanan Malaysia dan mewajibkan warga suku melayu agar memeluk agama islam. Para sultan secara konstitusional adalah pimpinan tertinggi di berbagai wilayah tersebut.

Selanjutnya Malaysia merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat ketiga di Asia Tenggara. Namun latar belakang yang mengawali pertumbuhan ekonomi Malaysia diawali dengan krisis yang melanda negara tersebut. pada tahun 1997, terjadi krisis finansial di Asia yang menyebabkan jatuhnya perekonomian negara-negara di kawasan Asia, salah satunya Malaysia. Akan tetapi, Malaysia menjadi negara tercepat yang pulih dari krisis ini dengan menolak bantuan IMF. Alasan menolak karena Malaysia masih memiliki cadangan devisa yang cukup untuk keberlangsungan hidup dinegaranya, dan juga Malaysia tanggap akan terjadinya krisis, yaitu dengan menerapkan isolasi ekonomi. Yang pada akhirnya menjadikan Malaysia dapat bertahan dari krisis yang melanda. Sekarang negara Malaysia dikenal memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan Asia tenggara hal itu dapat dilihat dari keberhasilan Malaysia sebagai eksportir minyak kedua terbesar di dunia. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang begitu pesat menjadikan negara tersebut

memiliki jumlah Sumber daya manusia melimpah yang mendukung pertumbuhan industri dan didukung juga oleh posisi Malaysia yang strategis sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. (Pshafira-Fisip12, 2014)

Dibalik kekuatan dan kondisi ekonomi yang dimiliki oleh Malaysia sangat berbanding terbalik dengan kondisi politik dan keamanan dimana negara ini dikenal sebagai negara dengan sistem pemerintahan yang cenderung otoriter dalam membuat sebuah keputusan atau kebijakan yang akan berdampak kepada timbulnya gerakan – gerakan kontra terhadap pemerintah sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi politik di Malaysia cenderung kacau dibanding dengan kondisi ekonomi. Selain itu, dalam segi keamanan negara ini masih terbilang longgar. Banyaknya kebijakan keamanan yang dibuat oleh negara ini tidak menjamin bahwa negara ini aman dari ancaman yang datang dari luar, salah satunya ancaman terorisme. Dalam segi keamanan negara Malaysia dianggap masih kurang waspada, termasuk keamanan dalam keimigrasian. Lemahnya keamanan dalam negeri ini dijadikan sebagai peluang yang besar untuk para kelompok – kelompok radikal seperti gerakan terorisme. Lemahnya sistem keamanan Malaysia menjadikan negara ini rentan sebagai tempat transit oleh para kelompok terorisme, baik itu terorisme lokal maupun internasional. Dalam sejarahnya sejak tahun 1970-an Malaysia telah mengalami kasus terorisme.

Pasca peristiwa 9/11, terjadi pergeseran persepsi mengenai Malaysia dalam kaitannya dengan terorisme global. Malaysia yang sebelumnya



dianggap sebagai negara yang relatif aman tiba – tiba dipandang sebagai salah satu negara dengan tingkat aktivitas terorisme global. Tidak seperti Thailand, Filipina dan Indonesia, Malaysia diketahui tidak memiliki kelompok separatisme seperti negara – negara yang cenderung menggunakan tindak Terrorisme. Hal ini diperkuat oleh Vaughn et al (2009, h.150) dalam Anggalia yang menyatakan bahwa kelompok – kelompok terorisme yang ada di Malaysia bersifat eksternal. Namun pasca terjadinya peristiwa 9/11, Malaysia dipandang sebagai ‘*hot spot*’ terorisme karena beberapa orang yang merencanakan serangan 9/11 dilaporkan menggunakan Kuala Lumpur sebagai tempat transit dan sebagai tempat untuk melakukan pertemuan untuk merencanakan aksi teror. Sebutan “*hot spot*” juga didukung oleh keberadaan Jamaah Islamiyah yang memanfaatkan negara Malaysia sebagai tempat penggalangan dana (*Mantiqi I*) seperti halnya Singapura (Australian Government Departement of Foreign Affairs and Trade, 2004).

Meskipun Malaysia belum pernah mengalami serangan teroris secara langsung, seperti pengeboman maupun bom bunuh diri, namun negara tersebut masih dinilai rawan aktivitas terorisme karena faktor pengawasan perbatasannya yang cenderung lemah terutama dalam hal keamanan Maritim (United State Departement of State, 2011). Pengawasan perbatasan menjadi sorotan internasional karena negara ini berbatasan langsung dengan Thailand, Filipina dan Indonesia yang dikenal sebagai tempat persembunyian kelompok terorisme (United State, Departement of State,

2011). Kelemahan ini dikatakan telah dimanfaatkan oleh kelompok teroris transnasional dengan menggunakan negara sebagai tempat untuk melakukan transit (Permatasari, 2013)

#### **b. Pengaruh ISIS di Malaysia**

Munculnya ISIS sebagai sebuah gerakan terorisme menjadi ancaman baru di dunia internasional, gerakan ini tidak hanya aktif dikawasan Timur Tengah namun pengaruhnya telah tersebar ke berbagai penjuru dunia. Salah satu negara yang merasa keamanan dalam negerinya terganggu oleh kelompok ini ialah Malaysia. Malaysia kini dihadapkan dengan isu kemunculan ISIS sebagai organisasi terorisme terbesar, terkuat dan terkaya pada abad ini. Pengaruh ISIS telah masuk ke Malaysia sejak tahun 2013 - 2015 ada sekitar 68 orang terduga terlibat dengan gerakan ISIS yang ditangkap oleh aparat kepolisian Malaysia, dari jumlah 68 orang tersebut terdapat 55 warga negara Malaysia, 12 warga negara Indonesia dan 1 warga negara Timur tengah. ada sekitar 61 warga Malaysia yang berada di Suriah. Ini dibuktikan dengan dirilisnya sebuah video oleh para pejuang ISIS Malaysia yang berada di Suriah yang baru saja menyelesaikan misi perang. Video tersebut dirilis pada 20 Agustus 2014 didalam video tersebut terdapat 9 orang warga Malaysia yang sengaja membuat sebuah rekaman video dengan berbahasa melayu dalam posisi jeda perang lengkap dengan pakaian dan senjata masing – masing dalam video tersebut dijelaskan bahwa para pejuang ISIS ini berada pada kawasan Azir yang mereka anggap sebagai kawasan di ambang maut.

Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang disebarkan oleh gerakan ini di Malaysia dapat dilihat dari pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Ketua Devisi Counterterrorism Malaysia yakni Ayub Khan Mydin Pitchay bahwa pihak mereka telah menahan salah satu mantan Komando militan Syiria karena ia menyusup masuk ke negara Malaysia pada bulan Januari 2015 yang diduga akan menyebarkan pengaruh ISIS di Malaysia. Tidak hanya itu, para perempuan yang ada di Malaysia berniat untuk berangkat ke Suriah dan menikah dengan warga Malaysia yang telah bergabung dengan ISIS. sokongan dana juga didapat dari beberapa warga negara Malaysia yang bersekutu dengan gerakan ini.

Terlibatnya warga Malaysia dalam penyembelihan seorang tawanan perang yang tersebar melalui rekaman video yang dikirimkan ke salah satu akun *facebook* miliknya. Terdapat ±500 akun *Facebook* Aktif milik warga negara Malaysia yang digunakan sebagai alat untuk menyebarkan ideologi gerakan ISIS, merekrut para anggota baru, sebagai sarana untuk membujuk para warga untuk berangkat ke Suriah . selain untuk menyebarkan ideologi, *Facebook* ini juga digunakan sebagai alat untuk membagikan pengalaman para anggota selama menjadi anggota ISIS di Suriah. meningkat bahwa gerakan ini menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan pengaruhnya keseluruh dunia.

Para warga yang telah terpengaruh dan sudah di angkat sebagai anggota akan berangkat ke Suriah. cara mereka keluar dari Malaysia dilakukan dengan melakukan perjalanan darat yakni dari Malaysia menuju

Bangkok. Thailand menggunakan kereta api, setelah itu setibanya di Thailand para anggota ISIS ini kemudian berangkat dari Thailand ke Moscow, Rusia melalui perjalanan udara. Setibanya di Moscow para warga Malaysia tersebut kembali menggunakan perjalanan udara dari Rusia ke Turki. Sesampainya di Turki warga Malaysia tersebut menggunakan perjalanan darat yang ditempuh selama 13 Jam perjalanan dari Turki ke Sepadan Hatay, Suriah. cara ini digunakan untuk meminimalisir kecurigaan yang akan ditimbulkan dan akan menghambat perjalanan mereka untuk berangkat ke Suriah dan bergabung dengan ISIS.

Para warga Malaysia yang bergabung dengan ISIS dan berangkat ke Suriah terpengaruh oleh ideologi gerakan ini yang menggunakan ideologi *Salafi Jihadi*. Gerakan ini mempengaruhi umat muslim khususnya warga Malaysia untuk berangkat ke Suriah demi mengembalikan kejayaan Islam dengan cara berjihad melawan musuh Islam yakni negara – negara barat. Ini dibuktikan dengan dirilisnya sebuah video ancaman bagi pemerintah di Malaysia dan Indonesia oleh seorang jihadis ISIS asal Malaysia, dalam video tersebut sangat jelas bahwa jihadis asal Malaysia menghimbau para umat muslim diseluruh dunia khususnya Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina untuk bersatu, bergabung dengan ISIS dan berangkat ke Suriah untuk melakukan Jihad. Dalam video tersebut juga disebutkan bahwa para warga negara Malaysia, Indonesia, Thailand dan Filipina diperintahkan untuk bersatu untuk melawan para pemerintahan yang dianggap menyimpang dari ajaran agama Islam. Selain itu, para warga negara tersebut

dihimbau untuk bergabung dengan Abu Sayyaf di Filipina yang telah diberi amanah untuk menjadi pemimpin ISIS di Asia Tenggara.

Keberhasilan gerakan ISIS masuk ke Malaysia dan menyebarkan pengaruhnya disana ialah karena Malaysia merupakan sebuah negara Islam dengan mayoritas penduduk yang beraliran Sunni yang sejalan dengan aliran gerakan ini. Selain faktor tersebut ada juga faktor yang mempengaruhi masuknya pengaruh gerakan ini ke Malaysia yakni gerakan ini memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan ideologi, salah satu media sosial yang digunakan oleh gerakan ini ialah *Facebook*. Kemudian faktor pendorong bagi warga negara Malaysia yang bersedia menjadi anggota dan berangkat ke Suriah di dorong oleh kondisi Politik Malaysia yang tidak pernah stabil.